

BAB III

**PELAKSANAAN INFAQ YANG DITENTUKAN UNTUK
PEMBANGUNAN MASJID ASY-SYARIF DI DESA TANGGUNG
PRIGEL KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN**

A. Gambaran Umum Desa Tanggung Prigel

1. Letak Lokasi

Desa Tanggung Prigel merupakan satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Adapun batas-batas wilayah Desa Tanggung Prigel Kecamatan Gelagah Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut :¹

- Bagian Utara : Desa Bapuh Bandung.
- Bagian Timur : Desa Meluntur.
- Bagian Selatan : Desa Wangen.
- Bagian Barat : Desa Sudangan.

Desa Tanggung Prigel merupakan dataran rendah yang sebagian besar tanahnya terdiri dari pemukiman dan pertanian atau tambak. Sebagaimana wilayah Indonesia beriklim tropis, begitu juga dengan Desa Tanggung Prigel yang terdiri dari dua musim yaitu musim hujan yang biasanya terjadi pada

¹ Nasrullah, Perangkat Desa, *Wawancara*, Lamongan, tanggal 13 Oktober 2012.

bulan Oktober sampai bulan Maret dan musim kemarau yang terjadi pada bulan April sampai bulan September.

2. Profil Tentang Masjid Asy-Syarif Desa Tanggung Prigel

Masjid Asy-Syarif merupakan masjid kuno yang dibangun pada tahun 1962 M dalam rangka mensejahterakan dan menghimpun potensi umat Islam dalam usaha pemberdayaan kaum muslimin, baik sebagai mustahiq maupun muhsinin. Dukungan kaum muslimin atau masyarakat sangat penting dan diharapkan dalam menjalankan program pembangunan masjid yang telah dibentuk oleh aparat masjid dalam membangun dan merenovasi masjid Asy-Syarif, segala dukungan moril maupun materil masyarakat tidaklah dapat diukur dengan jumlah namun kepedulian kecil masyarakat untuk berinfak yang telah ditentukan nominalnya adalah langkah besar dalam merintis Lembaga Manajemen masjid Asy-syarif untuk berinfak yang dapat memberi arti dalam pengembangan dakwah Islam di Tanggung Prigel ini.²

Desa Tanggung Prigel ini merupakan satu-satunya masjid yang berada dalam beberapa empat dusun. Dimana masyarakat semua dusun tersebut melaksanakan ibadah shalat jum'at di masjid Asy-Syarif. Masjid ini merupakan masjid yang tidak pernah direnovasi bahkan menurut pandangan mata masjid Asy-Syarif tidak layak di tempati.

² Profil masjid Dari Arsip Masjid Asy-Syarif Desa Tanggung Prigel Tahun 2012

3. Visi dan Misi Masjid Asy-Syarif Desa Tanggung Prigel

Masjid Asy-Syarif dalam menjalankan administrasi dan pemberdayaan masjid terdapat beberapa visi dan misi dalam menjalankan dan mengelola masjid, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:³

1) Visi:

Menjadi Lembaga Managemen masjid yang terpercaya, sebagai wadah bagi para muhsinin untuk memberdayakan dan mensejahterakan kaum masyarakat dalam meningkatkan pembangunan sosial, ekonomi ummat dan syi'ar Islam di atas Al Qur'an dan Sunnah.

2) Misi:

Menjadikan lembaga masjid sebagai lembaga yang profesional, amanah, transparan dalam mengangkat kaum muslimin menjadi masyarakat mandiri.

Menjadikan lembaga masjid sebagai wadah bagi para muhsinin dalam beribadah kepada Allah SWT untuk lebih takwa lagi.

Sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman, dan terlindungi dalam menjalankan perintah Allah.

³ Profil Masjid Asy-Syarif Desa Tanggung Prigel Tahun 2012

4. Keadaan Sosial Ekonomi dan Kriteria Ekonomi Elit, Ekonomi Sedang, serta Ekonomi Lemah di Desa Tanggung Prigel

Masyarakat Desa Tanggung Prigel seluruh penduduknya beragama Islam dan terdiri dari petani dan buruh tani yang terdiri dari kalangan orang Jawa. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Desa Tanggung Prigel terdiri dari beberapa macam mata pencaharian antara lain: Pertanian 90 % dan mata pencaharian lainnya yaitu 10 %. Hal tersebut berkaitan dengan keadaan dan kondisi Desa Tanggung Prigel yang banyak terdapat sawah pertanian dan lahan tambak. Yang mana jika musim hujan menanam padi dan palawija lainnya, sedangkan pada musim kemarau dibuat sebagai lahan tambak, baik ikan bandeng, mujaer, dan ikan udang. Lahan tersebut digunakan sebagai lahan pertanian dan tambak dikarenakan tempat dan lahannya cocok dan subur untuk di tanami padi dan palawija lainnya..⁴

Selain mata pencaharian yang berbeda-beda di Desa Tanggung Prigel terdapat beberapa kriteria tentang ekonomi *elite*, ekonomi sedang, serta ekonomi lemah, antara lain:⁵

1. Ekonomi *Elite*

Dalam pengertian umum *elite* menunjukkan sekelompok orang yang dalam masyarakat menempati kedudukan tinggi. Dalam arti lebih khusus lagi *elite* adalah sekelompok orang terkemuka di bidang-bidang

⁴ *Ibid.*,

⁵ Subhan, *Wawancara*, lamongan, tanggal 13 Oktober 2012.

tertentu dan khususnya golongan kecil yang memegang kekuasaan. Dalam cara pemakaiannya yang lebih umum *elite* dimaksudkan : “ posisi di dalam masyarakat di puncak struktur sosial yang terpenting, yaitu posisi tinggi di dalam ekonomi, seperti orang yang bekerja dibidang pemerintahan, aparat kemiliteran, politik, agama, pengajaran, dan pekerjaan-pekerjaan dinas serta pengusaha yng mempunyai uang yang banyak.” Tipe masyarakat dan sifat kebudayaan sangat menentukan watak *elite*. Dalam masyarakat industri pun watak elitnya berbeda sama sekali dengan *elite* di dalam masyarakat primitive.⁶

Golongan *elite* di Desa tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sebagai minoritas sering ditampakkan dengan beberapa bentuk penampilan antara lain :

- 1) *Elite* menduduki posisi yang penting dan cenderung merupakan poros kehidupan masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Faktor utama yang menentukan kedudukan mereka adalah keunggulan dan keberhasilan yang dilandasi oleh kemampuan baik yang bersifat fisik maupun psikis, material maupun imaterial, maupun pencapaian.

⁶ <http://arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/clite-dan-massa/>

- 3) Dalam hal tanggung jawab, mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat lain.
- 4) Ciri-ciri lain yang merupakan konsekuensi logis dari ketiga hal di atas adalah imbalan yang lebih besar yang diperoleh atas pekerjaan dan usahanya. Dalam artian masyarakat elit identik dengan masyarakat yang banyak uang dan mudah untuk mendapatkan uang.

Dalam suatu kehidupan sosial yang teratur, baik dalam konteks luas maupun yang lebih sempit selalu ada kecenderungan untuk menyisahkan satu golongan tersendiri sebagai satu golongan yang penting, memiliki kekuasaan dan mendapatkan kedudukan yang terkemuka jika dibandingkan dengan masyarakat menengah maupun masyarakat ekonomi lemah. Penentuan golongan minoritas ini didasarkan pada penghargaan masyarakat terhadap berbagai peranan yang dilancarkan dalam kehidupan masa kini serta meletakkan, dasar-dasar kehidupan yang akan datang. Golongan minoritas yang berada pada posisi atas secara fungsional dapat berkuasa dan menentukan dalam studi sosial dikenal dengan *elite*.

2. Ekonomi Sedang

Tidak ada konsensus baku yang mendefinisikan kaum kelas menengah. Namun umumnya kelas ekonomi menengah memiliki karakteristik yaitu penghasilan cenderung stabil selama keadaan ekonomi

makro dan juga memiliki rumah yang tidak begitu bagus sekali dan juga tidak begitu jelek.

Dilihat dari sudut sumber daya manusia, kelas menengah dengan latar belakang pendidikan yang memadai, kecenderungan optimis dan ambisius untuk meraih jenjang ekonomi yang lebih tinggi (naik ke kelas atas) merupakan masyarakat yang biasa dan tidak menanggapi dengan kesusahan untuk membayar iuran infaq yang ditentukan karena perekonomiannya tidak begitu sulit untuk mendapatkan uang 250.000. Dari sisi keikhlasannya pun, kaum kelas menengah merupakan kaum ekonomi yang tidak begitu sulit atau segampang ekonomi elit karena tingkat penghasilan (*discretionary income*) mereka yang memadai untuk konsumsi gaya hidup.

3. Ekonomi Lemah adalah

Ekonomi lemah adalah identik dengan ekonomi kalangan masyarakat miskin. Masyarakat miskin adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Oleh karena itu miskin merupakan suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat hidup yang paling rendah serta tidak mampu mencapai tingkat minimal dari

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat berupa konsumsi, kebebasan, hak mendapatkan sesuatu, menikmati hidup dan lain-lain.

Sedangkan kemiskinan yang terjadi di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mencapai salah satu tujuannya atau lebih, tujuan-tujuan yang dimaksud di sini tentunya dapat diinterpretasikan sesuai persepsi seseorang. Dengan demikian, kemiskinan dapat diartikan berdasarkan kondisi seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Di lain pihak Friedman, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial. Basis kekuatan sosial meliputi modal yang produktif atau asset (misalnya, tanah, perumahan, peralatan, kesehatan dan lain-lain), sumber-sumber keuangan (*income* dan kredit yang memadai), organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (partai politik, sindikat, koperasi dan lain-lain), jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang dan lain-lain, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, dan informasi yang berguna untuk memajukan kehidupan masyarakat.

B. Penentuan Jumlah Infaq di Masjid Asy-Syarif Desa Tanggung Prigel

Masjid Asy-Syarif berada di lingkungan masyarakat Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Sebuah kawasan pusat masjid yang sangat penting perannya baik bagi dusun sekitar maupun masyarakat umum yang ada di sekitar masyarakat masjid tersebut. Sampai saat ini shalat jamaah lima waktu dalam sehari selalu dalam kondisi penuh, diikuti sekitar 300 masyarakat yang melakukan jamaah setiap waktu shalat, apalagi shalat Jumat. Selain itu, kegiatan berupa kajian kitab, taklim, halaqah, setiap bulan Majelis ilmu yang terus menerus dilakukan di masjid ini.

Masjid Asy-Syarif berlokasi di Jl. Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan yang saat ini kondisinya sudah kurang layak, dan direncanakan untuk segera di renoasi. Diperkirakan membutuhkan biaya Rp.100.000.000,- (Seratus juta rupiah).

Adapun Rencana Anggaran Renovasi Masjid Asy-Syarif membutuhkan anggaran sebagai berikut :

a. Perencanaan	Rp. 3.250.000,-
b. Persiapan (Pembongkaran dan Pembersihan)	Rp. 30.338.600,-
c. Pemasangan keramik, jendela, pintu dll	Rp. 30.140.000,-
d. Atap	Rp. 27.157.500,-

Jumlah : **Rp. 90.886.100,-**

Adapun untuk melunasi iuran tersebut masyarakat diberi waktu 2 bulan untuk lunas membayar iuran yang telah diwajibkan Masjid Asy-Syarif. Sedangkan maksud dan tujuan pembangunan Masjid Asy-Syarif adalah untuk memberikan kemudahan bagi kaum Muslimin dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya, karena lebih dekat jaraknya dengan tempat tinggal masing-masing masyarakat khususnya masyarakat Desa Tanggung Prigel. Selama ini kaum Muslimin disekitar pemukiman masyarakat Desa Tanggung Prigel tersebut melakukan ibadah di Masjid Asy-Syarif yang nota bene berada di komplek pemukiman masyarakat sekitar.

Kaum Muslimin di Desa Tanggung Prigel membuat Masjid Asy-Syarif di desa tersebut dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang hendak mereka kerjakan. Adapun tujuan pembangunan Masjid Asy-Syarif adalah upaya peningkatan kualitas keimanan kaum Muslimin serta mengharapkan keridhaan Allah. Masjid tidak sekedar tempat untuk melaksanakan shalat belaka, tetapi Masjid adalah tempat mulia yang didalamnya juga patut dikerjakan pekerjaan-pekerjaan mulia, seperti menuntut ilmu, membahas berbagai persoalan kehidupan, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta berbagai kegiatan positif lainnya.

C. Pelaksanaan Infaq Yang Ditentukan Untuk Pembangunan Masjid Asy-Syarif Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

Infaq merupakan salah satu pilar dari pilar islam yang lima, Allah SWT. telah mewajibkan bagi setiap muslim untuk mengeluarkannya sebagai penyuci harta mereka, yaitu bagi mereka yang telah memiliki harta. Dengan demikian dari beberapa anjuran maka ta'mir masjid dan semua aparat anggota ingin melakukan penentuan untuk mewajibkan dan menentukan nilai nominal berinfaq yang diwajibkan bagi setiap keluarga. Karena infaq untuk masjid sendiri selama 5 tahun pun tidak akan mampu untuk membangun Masjid Asy-Syarif.

Bapak Ali Hasan menambahkan selaku penasehat ketiga bahwa infaq merupakan ibadah yang sangat memiliki fungsi dan peranan strategis. Di samping infaq merupakan bentuk taqorrub (pendekatan diri) kepada Allah, infaq juga merupakan sarana penting untuk membersihkan jiwa manusia dari nodanoda hati dan sifat-sifat tercela seperti kikir, rakus dan egois. Oleh karena itu maka Ta'mir masjid menentukan kebijakan untuk mewajibkan semua keluarga untuk berinfaq untuk pembangunan Masjid Asy-Syarif. Dari pendapat Bapak Ali dapat memberikan solusi untuk menanggulangi problematika masjid yang hampir rusak tersebut maka semua aparat masjid melakukan kebijakan untuk mewajibkan setiap penduduk berinfaq yang ditentukan nominalnya.⁷

⁷ Ali Hasan, (*Penaschat Masjid Asy-Syarif*), *Wawancara*, tanggal 08 November 2012.

Adapun pelaksanaan berinfaq tersebut dapat digolongkan menjadi dan dibedakan menjadi 3 (tiga).⁸ Pertama yaitu kelompok elit atau kalangan orang mampu diwajibkan per KK berinfaq sebanyak Rp 350.000,00. Kedua yaitu kelompok atau kalangan orang yang ekonominya menengah diwajibkan per KK berinfaq sebanyak Rp 150.000,00. Ketiga yaitu kelompok atau kalangan keluarga yang ekonominya lemah sebesar Rp 100.000,00. Dalam hal ini tidak pandang bulu baik keluarga itu terdiri dari janda, anak yatim, atau miskin sekalipun tetap wajib berinfaq dengan katagori kelompok yang ketiga.⁹

Menurut Abdullah Shidiq selaku ketua umum Masjid Asy-Syarif¹⁰ mengatakan bahwa awal mula dilaksanakan penentuan infaq yang diwajibkan kepada semua keluarga karena masjid Asy- Syarif semenjak berdiri sampai sekarang tidak pernah dibangun bahkan direnovasi pun tidak dengan demikian maka KH. Abdul Matin selaku penasehat ingin merenovasi dan mengumpulkan beberapa pengurus masjid untuk memecahkan masalah, supaya masjid ini bisa direnovasi.

Setelah pengurus terkumpul maka hasil dari musyawarah semua warga berkewajiban berinfaq dengan beberapa golongan Pertama yaitu kelompok elit atau kalangan orang mampu diwajibkan per KK berinfaq sebanyak Rp 350.000,00. Kedua yaitu kelompok atau kalangan orang yang ekonominya

⁸ Iskandar, (*Anggota Masyarakat*), *Wawancara*, tanggal 08 November 2012.

⁹ Ali Hasan Ahmad, *Ta'mir Masjid Asy-Syarif*, *Wawancara*, tanggal 09 November 2012.

¹⁰ Abdullah Shiddiq, *Ta'mir Masjid Asy-Syarif*, *Wawancara*, tanggal 09 November 2012.

menengah diwajibkan per KK berinfaq sebanyak Rp 150.000,00. Ketiga yaitu kelompok atau kalangan keluarga yang ekonominya lemah sebesar Rp 100.000,00. Dalam hal ini tidak pandang bulu baik keluarga itu terdiri dari janda, anak yatim, atau miskin sekalipun tetap wajib berinfaq dengan katagori kelompok yang ketiga.

Sedangkan yang menagih iuran terhadap semua warga yaitu bagi kelompok elit atau kalangan orang mampu yang menarik iuran adalah Fadloli, bagi kalangan yang ekonominya lemah yang menarik adalah Drs. Achabba, sedangkan bagi kelompok atau kalangan keluarga yang ekonominya lemah yang menarik iuran adalah H. Munassir.

Dari sini dapat dikatakan bahwa kata “infaq” mencakup segala macam pengeluaran (nafkah) yang dikeluarkan seseorang, baik wajib maupun sunnah, untuk dirinya, keluarga, atau pun orang lain, ikhlas atau tidak ikhlas. Dengan demikian mekanisme penentuan infaq yang diwajibkan terhadap semua warga karena hasil dari infaq hanya dapat 20.000 perbulan. Dengan demikian maka semua hasil musyawarah menetapkan bahwa mekanisme ketentuan infaq tersebut harus terealisasi dengan dukungan masyarakat.

Setelah hasil musyawarah sepakat kemudian hasil tersebut diumumkan meskipun ada sedikit hambatan dari masyarakat yang sebagian kurang setuju. Tetapi hasil voting lebih banyak masyarakat yang setuju dari pada

masyarakat yang tidak setuju. Dengan beberapa alasan dan pertimbangan maka semua warga yang tidak setuju harus ikut dan sepakat terhadap hasil voting.¹¹

KH. As'ad Hamdillah menjelaskan selaku penasihat kedua memberikan sedikit tausiyah dan menjelaskan bahawa hasil dari infaq masyarakat per bulan hanya 20.000 dan setelah dikalkulasikan infaq tersebut tidak cukup untuk merenovasi masjid Asy-Syarif.¹²

Adapun panitia pembangunan Masjid Asy-Syarif di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Lurah Nomor : KPTS.013/004/X/2010 tanggal 18 Oktober 2010. Selanjutnya untuk mengakomodir masukan dan saran dari semua pihak serta tuntutan perkembangannya, maka Surat Keputusan Lurah diatas dicabut dan direvisi dengan Surat Keputusan Lurah Belian Nomor : KPTS.05/004/III/2011 tanggal 16 Maret 2011 tentang Pembentukan Panitia Pembangunan Masjid Asy-Syarif Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Adapun Panitia Pembangunan Masjid Asy-Syarif Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan terdiri dari :

1. Pelindung/Penasihat,
2. Pengarah,
3. Penanggungjawab,

¹¹ Kasdi Sisworo, *Seksi HUMAS dan PHBI masjid Asy-Syarif, Wawancara*, tanggal 09 November 2012.

¹² As'ad Hamdillah, *Penasihat masjid Asy-Syarif, Wawancara*, tanggal 09 November 2012.

4. Ketua Umum/Wakil Ketua,
5. Sekretaris Umum/Wakil Sekretaris,
6. Bendahara,
7. Bidang Pembangunan,
8. Bidang Dana,
9. Bidang Perlengkapan,
10. Bidang Umum/Humas.

Salah satu hal penting yang menjadi tugas dan tanggungjawab Panitia Pembangunan adalah melaporkan perkembangan pembangunan, baik fisik maupun keuangan secara berkala kepada Jamaah melalui Lurah Desa Tanggung Prigel dan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.